

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai suatu sistem kegiatan belajar mengajar memiliki beberapa komponen yang meliputi tujuan, bahan ajar, metode dan alat, sumber serta evaluasi. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bersifat normatif. Komponen tujuan ini merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat dan sumber serta evaluasi. Pada proses pembelajaran komponen tujuan merupakan komponen utama untuk mencapai suatu yang diharapkan setelah pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (2012, hlm.58) komponen bahan pengajaran meliputi:

Ruang lingkup, kesesuaian dengan tujuan, tingkat kesulitan bahan, kemudahan memperoleh dan mempelajarinya, daya gunanya bagi siswa, keterlaksanaan sesuai dengan waktu yang tersedia, sumber-sumber untuk mempelajarinya, cara mempelajarinya, kesinambungan bahan, relevansi bahan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut komponen bahan pengajaran harus memiliki sifat mudah diperoleh dan dipelajari agar tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Bahan ajar harus memiliki daya guna bagi siswa dan relevan dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar yang baik akan sesuai dengan ruang lingkup dan tujuan.

Pengertian metode pembelajaran menurut Sudjana (2012, hlm. 76) yaitu:

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Berdasarkan pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas metode pembelajaran adalah cara atau strategi dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan. Strategi belajar

dilakukan guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. strategi belajar memiliki rencana pembelajaran terlebih dahulu yang telah disusun sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi menurut Griffin dan Nix (1991) adalah judgment terhadap nilai atau implikasi dari hasil pengukuran. Menurut definisi ini selalu didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Evaluasi juga dapat didefinisikan sebagai proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar. Hasil evaluasi diharapkan dapat mendorong guru untuk mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik. Jadi evaluasi memberikan informasi bagi kelas dan guru untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Diperoleh 14 Februari 2014, tersedia <http://zainalhakim.web.id/pengertian-evaluasi-menurut-para-ahli.html>.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika komponen-komponennya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh tujuan negara terdapat dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan bangsa. Komponen bahan ajar disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen metode pembelajaran memiliki berbagai model yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa. Serta komponen evaluasi dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran ideal dan menggunakan metode pembelajaran yang baik disesuaikan dengan kondisi siswa, guru dan kelas. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang terjadi sebagian besar masih berpusat pada guru dan metode penyampaian materi didominasi dengan metode ceramah sehingga siswa hanya menerima transfer pengetahuan dari guru saja. Siswa menjadi cenderung pasif dan bergantung hanya kepada guru. Guru adalah pelaku utama (*teacher center*) dan komunikasi hanya terjadi satu arah. Kegiatan pembelajaran jadi membosankan karena siswa kurang dilibatkan untuk berpartisipasi memberikan pendapat dan mengemukakan gagasan.

Metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan rendahnya aktualisasi diri pada siswa. Karena siswa dituntut hanya mendengarkan guru dan mengikuti apa yang ditugaskan dan diperintahkan. Dalam proses pembelajaran siswa kurang berpartisipasi dan siswa menjadi kurang percaya diri dengan

gagasan dan pendapat yang dimiliki karena guru adalah pelaku utama yang seolah-olah mengetahui segalanya dan paling benar.

Rendahnyan aktualisasi diri pada siswa dan kurangnya rasa percaya diri akan berdampak pada hasil pembelajaran yang dicapai siswa. Faktor penghambat ini akan menimbulkan hasil pembelajaran yang kurang maksimal. Kemudian akan berakibat pada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai dengan baik. Sebagian besar siswa akan mengalami kesulitan untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal.

SMP Muhammadiyah 6 Bandung adalah salah satu sekolah swasta yang memiliki latar belakang agama yang kuat yaitu berdasarkan syariaah agama Islam. Sekolah ini terletak di daerah yang kurang strategis yaitu didalam gang. Siswa siswi smp ini adalah warga sekitar sekolah yang memiliki latar belakang keluarga dengan ekonomi menengah kebawah. Mereka kurang memiliki tingkat kemampuan intelegensi yang memadai. Karena sebagian besar mereka dan hampir keseluruhan siswanya adalah penerima beasiswa dari yayasan Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di lapangan terhadap guru dan siswa yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Januari, 5, 6 Februari 2014 di SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Kelas VIII pada semester genap pada tahun ajaran 2013/2014, diperoleh beberapa temuan bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Seni Tari guru menggunakan metode ceramah dengan penyampaian materi satu arah. Partisipasi siswa di kelas menjadi sangat rendah karena siswa tidak memiliki keberanian dan keinginan, sehingga hasil belajar siswa sebagian besar tidak sampai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Partisipasi siswa yang rendah dalam sebuah pembelajaran menuntut guru untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar baik secara individu maupun kelompok. Diakhir penilaian Guru cenderung mengambil hasil belajar secara individu saja. Guru kurang mengembangkan pembelajaran melalui kelompok sehingga kerjasama antar siswa untuk saling membantu teman dalam belajar sangat rendah, padahal tutor sebaya sangat penting untuk dilakukan dalam sebuah pembelajaran. Guru kurang mampu untuk mengorganisasikan dan memfasilitasi siswa untuk belajar secara kelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Pencapaian hasil belajar siswa akan baik sesuai tujuan pembelajaran dibutuhkan peran guru mulai persiapan, proses, dan tahap evaluasi. Seorang guru dituntut lebih dinamis, kreatif, dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran sehingga timbul motivasi belajar siswa. Guru tidak terpaku dengan satu model, tetapi dapat menggunakan bervariasi model pembelajaran. Pengkajian sebuah model pembelajaran perlu dilakukan untuk menjadi solusi permasalahan.

Model pembelajaran kooperatif bisa menjadi solusi pemecahan masalah sebagaimana dikemukakan Isjoni (2007, hlm. 13) bahwa “dalam *cooperatif learning* siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran”. Pembelajaran kooperatif menuntut siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi di antara siswa. Interaksi dan komunikasi berkualitas dapat memotivasi belajar siswa. Adanya perbaikan aktivitas siswa dan guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan penguasaan materi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* belum pernah dilakukan pada mata pelajaran seni tari sehingga penting dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Hasil penelitian bisa digunakan sebagai landasan pengembangan pembelajaran kedepannya.

Model *Think Pair Share* dikembangkan oleh Specer Kangan. Model ini memberikan kesempatan siswa bekerja sendiri dan bekerjasama dengan lainnya. Keunggulan model ini yaitu adanya optimalisasi partisipasi siswa. Model *Think Pair Share* menurut Trianto (2009, hlm. 81) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think Pair Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Anders (1997) menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan satu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang

digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Model *Think Pair Share* ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)
2. Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)
3. Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Model pembelajaran *Think Pair Share* langkah pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman kepada siswa secara langsung. Metode ini siswa diarahkan untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri secara berkelompok dan bekerjasama. Peranan guru hanya sebatas fasilitator.

Pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan dalam proses pembelajarannya. Isjoni (2007, hlm. 41) menyebutkan keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Adanya hubungan timbal balik didasari adanya kepentingan bersama.
- b. Adanya interaksi langsung terjadi antara siswa tanpa ada perantara.
- c. Adanya tanggungjawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya.
- d. Meningkatnya keterampilan kerjasama dalam memecah masalah.

Berdasarkan uraian diatas penulis terdorong untuk meneliti sejauh mana Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 pada mata pelajaran seni tari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di lapangan terhadap guru dan siswa yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Januari, 5, 6 Februari 2014 di SMP Muhammadiyah 6 Bandung kelas VIII berjumlah 29 siswa semester genap pada tahun ajaran 2013/2014. Hasil observasi diperoleh beberapa temuan bahwa proses pembelajaran seni tari mengalami beberapa permasalahan yaitu, kurang efektifnya proses pembelajaran karena masih berpusat ke guru, metode penyampaian materi didominasi dengan ceramah, sehingga aktivitas siswa kurang mendukung proses pembelajaran. Rendahnya partisipasi dan motivasi siswa dalam proses kegiatan

belajar mengajar sehingga menimbulkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya mencapai 53,12 % dari 29 siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Ada pun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran seni tari di SMP Muhammadiyah 6 Bandung menggunakan model ceramah dan peniruan. Model pembelajaran ini kurang merangsang siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menimbulkan hasil belajar yang kurang maksimal. Untuk itu, peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di dalam latar belakang tersebut, dapat dirumuskan bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi awal siswa sebelum penerapan model *think fair share* dalam pembelajaran seni tari siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Bandung?
2. Bagaimana proses penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran seni tari siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Bandung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran seni tari siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi awal siswa sebelum penerapan model *think fair share* dalam pembelajaran seni tari siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Bandung.
2. Mengetahui proses penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran seni tari siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran seni tari siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaiberikut:

##### **1. Bagi penulis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman, wawasan dan pengetahuan tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, apakah prestasi siswa ini bertambah baik atau mungkin menurun.

##### **2. Bagi siswa**

- a. Siswa tidak mengalami kejenuhan saat belajar
- b. Siswa lebih termotivasi belajar seni tari
- c. Siswa dapat lebih memahami mata pelajaran seni tari dengan benar

##### **3. Bagi guru**

- a. Sebagai bahan masukan dalam menentukan bentuk pembelajaran yang dapat mengurangi permasalahan yang dapat muncul ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b. Memberikan motivasi bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* agar tercipta suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa.

##### **4. Bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan dalam menerapkan inovasi model pembelajaranguna meningkatkan mutu pendidikan.

##### **5. Bagi peneliti pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti pendidikan untuk mengetahui dan mengatasi masalah pembelajaran dengan solusi yang tepat.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dibuat dengan dua tujuan. Pertama, sebagai langkah bagi penulis untuk menyusun bab-bab yang belum terselesaikan, yaitu bab dua dan seterusnya. Kedua, untuk mempermudah pembaca dalam menyimak dan memahami keseluruhan bagian skripsi. Gambaran yang jelas dari penelitian dan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I dalam skripsi ini merupakan uraian tentang latar belakang masalah, yang isinya acuan peneliti dan penjelasan peneliti tentang alasan mengambil penelitian dalam skripsi ini, kemudian terdapat rumusan masalah yang menjadi acuan dalam pembahasan dari penelitian, selanjutnya tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi semua pihak dan yang terakhir yaitu struktur organisasi.

Pada bab II menjelaskan tentang teori-teori yang menguatkan dalam penelitian, di antaranya terdapat penelitian yang relevan, teori yang dipergunakan serta membahas mengenai komponen pembelajaran, model pembelajaran, model *think pair share*, pembelajaran seni tari, hasil belajar, asumsi penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab III berisi tentang uraian proses penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode-metode yang sesuai untuk penelitian. Adapun uraian dari isi metode penelitian di antaranya, lokasi, populasi dan sampel, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, inteprestasi data dan penarikan kesimpulan.

Bab IV merupakan penjabaran semua dari hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya membahas tentang data-data hasil penelitian dan analisis hasil penelitian oleh peneliti.

Bab V berisi tentang kesimpulan atau ringkasan dari hasil penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

Daftar pustaka merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang terdiri dari daftar pustaka buku-buku yang digunakan peneliti terdapat lampiran.